

BAB I

PENDAHULUAN

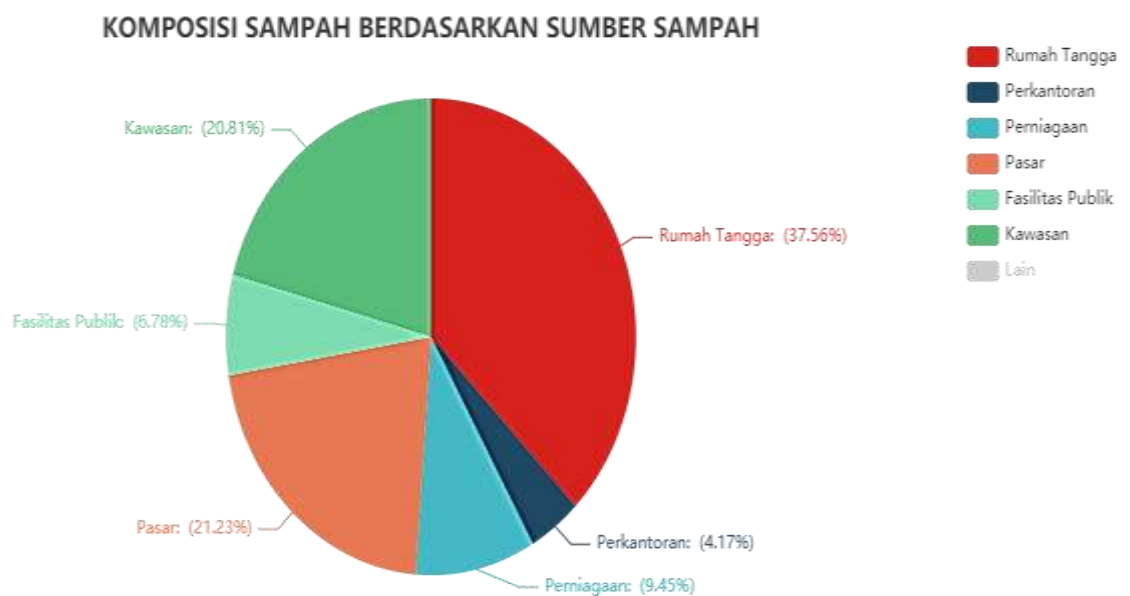
A. Konteks Penelitian

Salah satu permasalahan sosial yang sering kali menjadi sorotan masyarakat saat ini salah satunya yaitu sampah. Sampah merupakan salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan. Permasalahan sampah umum terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk di negara Indonesia. Sebagai salah satu negara penghasil sampah, Indonesia memiliki tantangan berat untuk dihadapi. Timbulan sampah tidak akan pernah berkurang atau habis bahkan akan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat dan kompleksnya kegiatan manusia. Keberadaan sampah yang semakin hari semakin besar akan sangat mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia jika tidak segera ditangani dengan baik. Buruknya sistem pengelolaan sampah sudah tentu memberikan dampak pada lingkungan mulai dari masalah kesehatan, banjir bahkan dapat berpotensi mendatangkan bencana alam.¹

Jika tidak diatasi dengan baik, masalah sampah terutama sampah plastik bisa berujung bencana alam dan kerusakan ekosistem. Salah satu faktor peningkatan volume sampah adalah karena perilaku masyarakat itu sendiri. Dimana membuang sampah sembarangan masih menjadi penyebab utama penumpukan sampah. Dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan

¹ Sari, *Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agama*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol.5 No.22, 2016, hal.573–579

orang membuang sampah tanpa memisah terlebih dahulu sesuai dengan jenis-jenisnya. Bahkan ada orang yang membuang sampah sembarangan di sungai dan di jalan. Hal ini dapat merusak lingkungan seperti banjir. Di samping itu, penumpukan sampah terjadi karena volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA).



Sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id/>

Menurut data laporan Sistem Pengelolaan Sampah Indonesia (SIPSN), volume sumber sampah terbesar berasal dari rumah tangga yakni sebesar 37,56 persen. Volume sampah akan ikut meningkat seiring dengan adanya peningkatan sektor kawasan/ industri. Secara garis besar kawasan industri berkontribusi dalam peningkatan volume sampah sebesar 20,81 persen.

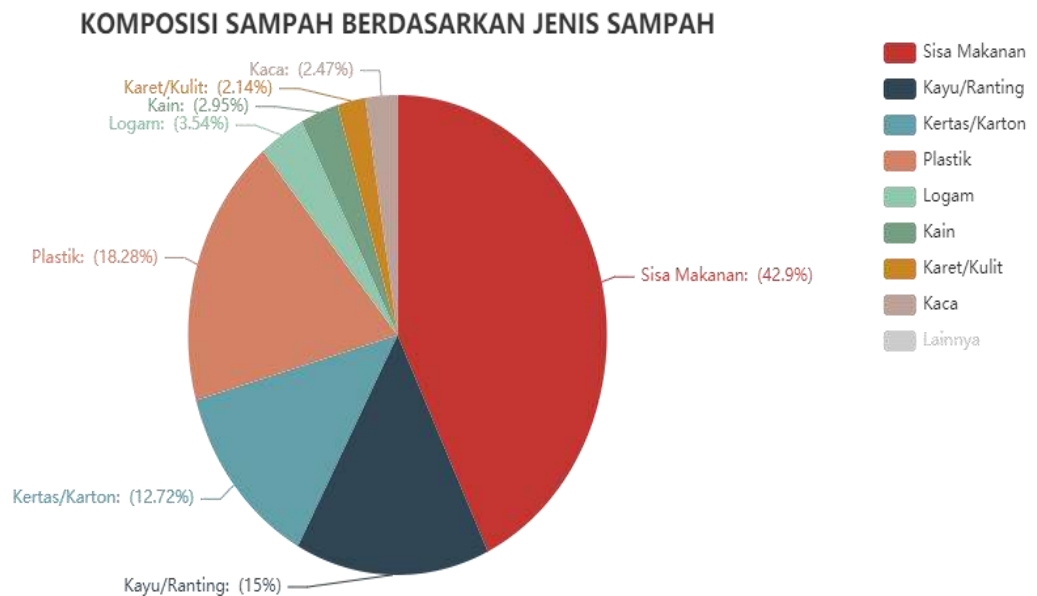
Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Rizkita Darajat, Industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 65 persen terhadap total

permintaan plastik kemasan. Konsumsi plastik kemasan juga mencapai angka 65 persen dari total konsumsi plastik nasional. Konsumsi plastik per kapita di Indonesia hanya 20 kilogram per tahun. Tak sebanding dengan produksi sampah plastik per kapita di Vietnam (42,1 kg) atau bahkan Korea (141 kg). Namun, Indonesia tetap menjadi negara penyumbang sampah plastik kedua terbesar di dunia.²

Tingkat pengelolaan sampah (*waste management*) yang masih minim adalah hal utama yang menjadi penyebab. Sebesar 45 persen sampah plastik tidak terkelola dari total sampah plastik sekitar 65 juta ton setiap tahunnya. Tak heran jika Indonesia menjadi negara pengotor karena dari segi pemilahan sampah pun belum dilakukan secara optimal. Jika tidak dilakukan penanganan serius, jumlah sampah plastik di lingkungan bisa mencapai 12 miliar ton pada 2050. Jumlah yang sangat tinggi dan bisa membawa dampak lebih besar bagi lingkungan. Belum lagi taksiran *World Economic Forum* menyebutkan 32 persen sampah plastik tersebut akan berujung mengotori dataran dan lautan.³ Berikut adalah komposisi sampah berdasarkan jenis sampah di Indonesia tahun 2020.

² <https://daihatsu.co.id/tips-and-event/tips-sahabat/detail-content/data-sampah-plastik-di-indonesia-jadi-tantangan-bagi-masyarakat/> diakses 5/02/2021

³ <https://daihatsu.co.id/tips-and-event/tips-sahabat/detail-content/data-sampah-plastik-di-indonesia-jadi-tantangan-bagi-masyarakat/> diakses 5/02/2021



Sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id/>

Dari grafik di atas menjelaskan jenis sampah dengan presentase tertinggi yang berasal dari sisa makanan yakni sebesar 42,9 persen, sampah plastik sebesar 18,28 persen, kayu/ranting sebesar 15 persen, kertas/karton sebesar 12,72 persen dan sampah lainnya seperti logam, kaca, karet kain yang rata-rata sebesar 3 persen. Pada dasarnya, bukan hanya sampah plastik yang bisa menjadi masalah. Pengolahan sampah organik seperti sisa makanan yang tidak tepat juga bisa memicu risiko meskipun tidak separah dampak dari sampah plastik.

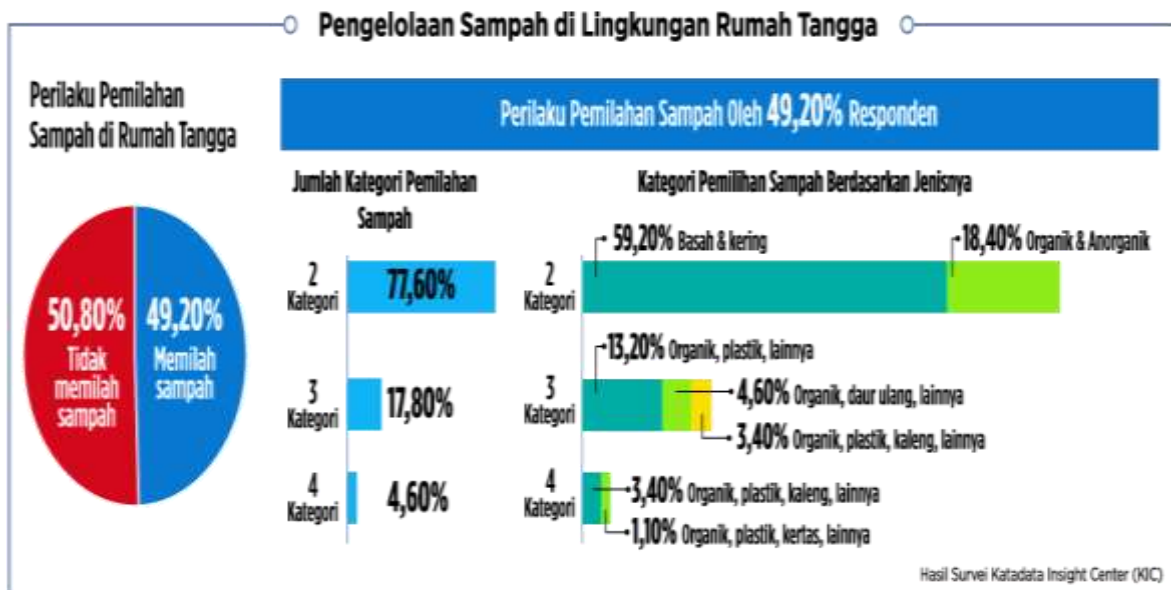
Upaya mengatasi permasalahan sampah, pemerintah telah menetapkan kebijakan pengelolaan sampah yang tertuang dalam bentuk Peraturan Perundang-undangan Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sumber sampah adalah asal timbulan sampah. Penghasil sampah adalah setiap orang atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Tempat penampungan sampah sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat daur ulang, pengolahan, dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, daur ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Tempat pemrosesan akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan”.

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah, pemerintah Kabupaten Tulungagung diharapkan bisa atau dapat mengatur seluruh aspek yang terkait dengan pengelolaan sampah. Bukan hanya sebatas tata cara pengelolaan seperti pengumpulan hingga pembuangan di TPA, melainkan juga tanggung jawab seluruh pihak, mulai dari pemerintah, pihak swasta, serta dalam masyarakat dalam mengelola sampah.

Beragam cara dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya adalah menerapkan pola 3R, yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Dengan melakukan cara tersebut secara terus menerus dipercaya mampu mengatasi masalah sampah. Sebelum menerapkan pola 3R, penting untuk mengetahui jenis-jenis sampah yang ada di kehidupan sehari-hari.⁴

⁴ <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-sampah-beserta-cara-mengelolanya-bantu-atasi-pencemaran-lingkungan-kln.html> diakses 5/02/2021



Sumber: <https://katadata.co.id>⁵

Menurut survei KIC, sebanyak 50,8 persen responden di lima kota besar Indonesia tidak memilah sampah. Dari 50,8 persen rumah tangga yang tidak memilah sampah. Warga yang memilah sampah berdasarkan dua kategori mencapai 77,60 persen, padahal kategori pemilahan sampah tersebut belum cukup karena beragamnya jenis sampah, seperti sampah yang mudah terurai, sampah daur ulang, maupun sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Dalam pengelolaannya, sampah B3 harus dipisahkan dari jenis lainnya karena mengandung zat berbahaya.

Dalam hal ini, peranan SDM sangatlah penting untuk mengelola sampah. Sebenarnya penggunaan sumber daya manusia baik untuk kesejahteraan dirinya maupun makhluk hidup lainnya. Kesejahteraan ini

⁵<https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/berita/5e9a470c74665/kesadaran-warga-memilah-sampah-masih-rendah> diakses Maret 2021

terwujud manakala manusia mampu mewujudkan karya pembangunan dengan berwawasan lingkungan. Dalam sistem pembangunan, komponen sumber daya manusia merupakan unsur vital.⁶ Sedangkan pengertian sumber daya manusia itu sendiri merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak, dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut, waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-banar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.⁷

Pemerintah selaku *stakeholder* mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah.⁸

Upaya penanggulangan sampah di Jawa Timur khususnya di kabupaten Tulungagung dilakukan dengan berbagai hal antara lain program Bank Sampah. Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan

70 ⁶ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.10

⁸ Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri dalam Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 4 No. 2 Juni 2012, hlm. 101

kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Bank Sampah adalah sebagai suatu program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh Pemerintah Jawa Timur.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu dari banyak kota di Indonesia yang termasuk dalam kategori kota bersih, ini dibuktikan dengan diterimanya penghargaan piala Adipura. Sungguh merupakan perjuangan panjang untuk selalu mempertahankannya. Pada tahun 2019 Pemkab Tulungagung selain mendapatkan penghargaan piala Adipura juga menyabet prestasi Green Leadership dari KLHK. Program Adipura merupakan salah satu instrumen pemerintah dalam mendorong implementasi kebijakan lingkungan dengan pendekatan wilayah, kebijakan persampahan, dan kebijakan penghijauan. Salah satu kriteria penilaian dalam penghargaan Adipura adalah dalam hal implementasi atas amanat UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, upaya dan hasil dalam memenuhi target nasional pengelolaan sampah, yaitu pengurangan sampah 30 persen dan penanganan sampah 70 persen pada 2025, serta upaya yang mendorong penerapan sistem pengelolaan sampah secara terpadu mulai dari hulu sampai dengan hilir di setiap kabupaten/kota.⁹

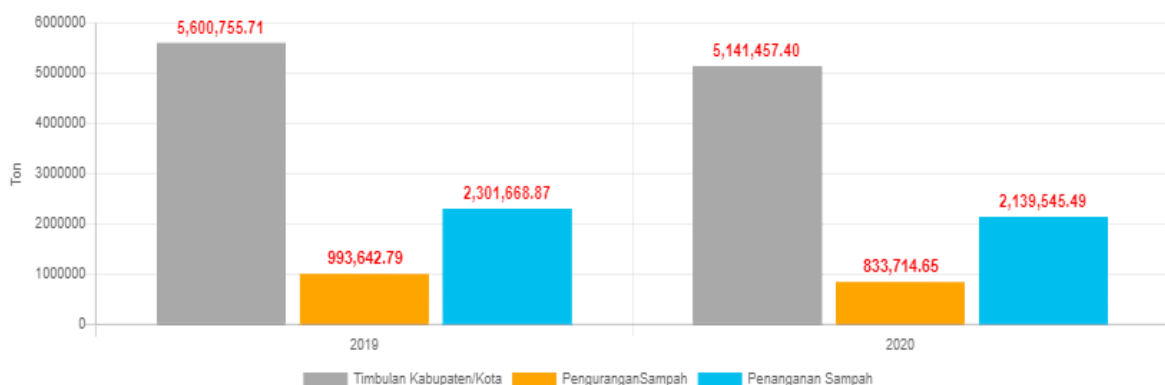
Penanggulangan yang serius sangat dibutuhkan untuk mengatasi produksi sampah yang cukup besar. Sampah merupakan salah satu

⁹ <https://jatim.antaranews.com/berita/269844/tulungagung-raih-adipura-kategori-kota-sedang> diakses 24/04/2021

penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tampak selama ini hanya dilakukan secara konvensional yaitu pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir di TPA.

Dengan begitu banyaknya timbunan sampah maka dampak yang di timbulkan pada lingkungan adalah: 1. Lingkungan menjadi terlihat kotor, kumuh dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, seperti: sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. Dengan demikian sampah berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit; 2. Sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (lindi) juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah; 3. Sampah yang tercecer tidak pada tempatnya menyumbat saluran drainase atau serapan air hujan sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir; 4. Pengumpulan sampah dalam jumlah yang besar memerlukan tempat yang luas, tertutup dan jauh dari pemukiman.¹⁰

Kinerja Pengelolaan Sampah Tulungagung Tahun 2019 – 2020

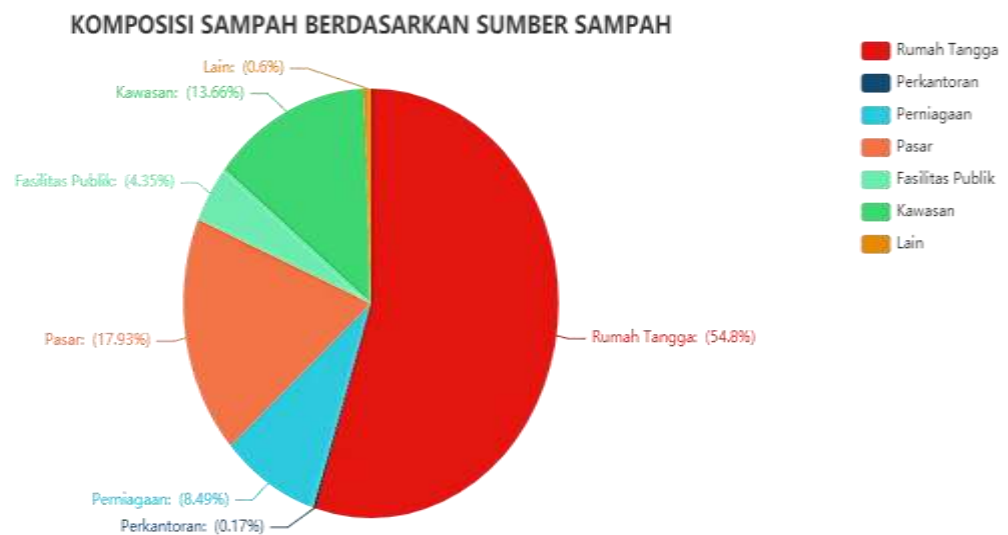


Sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id/>

¹⁰ Ibid., Ika Wahyuning Widiarti.....hlm.92

Jika diamati grafik diatas menunjukkan bahwa timbulan sampah kabupaten/kota Tulungagung dari tahun 2019 – tahun 2020 mengalami penurunan, dari 5.600.755,71 menjadi 5.141.457,40 hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya kesadaran masyarakat akan lingkungan dengan berkurangnya produksi sampah di masyarakat.

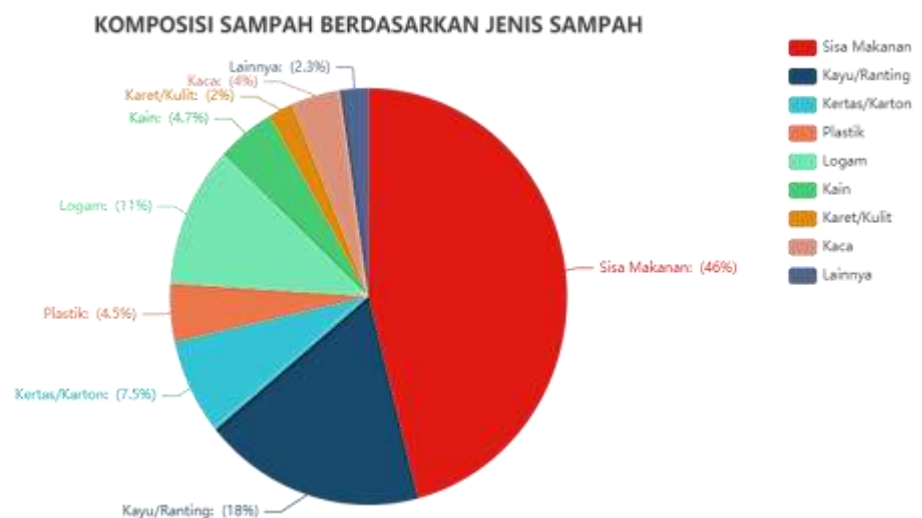
Menurut data laporan Sistem Pengelolaan Sampah Indonesia (SIPSN), volume sumber sampah terbesar yang ada di kabupaten Tulungagung berasal dari rumah tangga yakni sebesar 54,8 persen, seperti pada grafik berikut.



Berbicara masalah lingkungan tentu harus juga membicarakan untuk siapa lingkungan itu diciptakan, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang potensial, selain mempunyai sisi individual ketika berhadapan dengan Tuhan, juga memiliki sisi sosial, terkait hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar termasuk hewan, benda mati dan tumbuhan. Manusia diberikan kebebasan untuk menentukan dirinya dan apa yang ia

lakukan dengan konsekuensi apa yang ia lakukan memiliki sebuah pertanggungjawaban. Hak yang di beri Allah (khalifah) kepada manusia tersebut berguna untuk menjaga alam dan apa-apa yang ada di bumi untuk dijaga.

Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Masalah sampah perkotaan merupakan masalah yang selalu hangat dibicarakan baik di Indonesia maupun kota-kota di dunia, karena hampir semua kota menghadapi masalah persampahan. Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini adalah faktor pembuangan limbah sampah. Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Menurut data laporan Sistem Pengelolaan Sampah Indonesia (SIPSN), di kabupaten Tulungagung jenis sampah terbesar berasal dari sampah sisa makanan yaitu sebesar 48%, seperti yang ada pada grafik berikut.



Di sinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosioekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.¹¹ Oleh sebab itu, sampah pun bisa dimanfaatkan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali. Salah satu upayanya adalah dengan mengadakan Bank sampah. Menurut Bambang Suwerda, Bank Sampah merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah.¹²

Sistem cara kerja menabung sampah hampir sama dengan sistem cara menabung uang di perbankan pada umumnya, dimana setiap menabung sampah akan mendapatkan nomor rekening dan buku tabungan sampah. Apabila dalam bank yang biasa dikenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai tambah ekonomi. Menurut Brealey, Myres dan Marcus yang dikutip oleh Simbolon dkk, Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) sendiri merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.¹³ Nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) seringkali disebut dengan laba ekonomi. Sampah yang

¹¹ Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)* dalam Jurnal Aspirasi, Vol. 5 No.1, Juni 2014, hlm. 74

¹² Bambang suwerda, *Bank Sampah....*, hlm. 23

¹³ Simbolon, dkk, *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan* dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8, No. 1, Februari 2014, hlm. 2 diakses pada tanggal 3 Oktober 2020

memiliki nilai tambah ekonomis atau nilai jual adalah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat didaur ulang menjadi suatu produk baru.

Adanya bank sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan bank sampah bisa memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Salah satunya adalah dengan memproduksi ulang sampah. Produksi adalah sebuah proses yang lahir seiring dengan keberadaan manusia di muka bumi. Karena produksi berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Karenanya, sebagaimana dinyatakan Adiwarmanto Karim, produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Produksi adalah menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) atau suatu benda. Kegunaan suatu benda akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula.

Selain itu, bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai tambah ekonomi (nilai jual) yang cukup baik, sehingga

pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.¹⁴



Sumber: <https://www.validnews.id/>

Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya. Pada tahun 2017 jumlah bank sampah di Indonesia sebanyak 5.244. Jumlah bank sampah terbanyak terdapat pada daerah Jawa Timur sebanyak 1.009.¹⁵ Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sudah menerapkan program bank sampah ini. Adanya bank sampah di Tulungagung dapat mengurangi sampah di Kabupaten Tulungagung hingga 30 ton perhari. Saat ini, sampah masyarakat yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Segawe sekitar 80 ton perhari.

¹⁴ Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah* dalam Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016

¹⁵ <https://www.validnews.id/Infografis-Bank-Sampah-Di-Indonesia-TJ> diakses 02/03/2021

Jika tidak dibantu dengan bank sampah, maka dipastikan sampah yang masuk bisa mencapai 100 ton perhari.¹⁶

Table 1. Daftar Bank Sampah Di Kabupaten Tulungagung tahun 2019-2020

Nama Fasilitas	Sampah Masuk (Kg/Thn)	Sampah Terkelola (Kg/Thn)	Bahan Baku Pakan Ternak	Bahan Baku Kompos	Bahan Baku Daur Ulang	Kelurahan	Pengelola
Bs Gumregah	3.852,00	3.823,56	0,00	0,00	3.823,56	Boyolangu	Masyarakat
Bs Kejujuran	2.100,00	2.089,08	0,00	0,00	2.089,08	Botoran	Masyarakat
Bs Bhakti Lestari	3.000,00	3.000,00	0,00	0,00	3.000,00	Pakisaji	Masyarakat
Bs Jaya Abadi Lingkunga	72.324,00	72.300,00	36.000,00	0,00	36.300,00	Jarakan	LSM
Bs Mandiri Sobontoro	10.440,00	10.418,88	0,00	0,00	10.418,88	Sobontoro	Masyarakat
Bs Fatayat Ngrendeng	600,00	588,00	0,00	0,00	420,00	Ngrendeng	LSM
Bs Sukorejo	5.400,00	5.400,00	0,00	0,00	5.400,00	Sukorejo	Masyarakat
Bs Berkah Kamardikan	4.200,00	4.116,00	0,00	0,00	4.116,00	Winong	Masyarakat
Bs Kanigoro	4.440,00	4.440,00	0,00	840,00	3.600,00	Poncorejo	Masyarakat
Bs Lumintu	5.220,00	5.196,96	0,00	0,00	5.196,96	Sembung	Masyarakat
Bs Al Hakim	5.400,00	5.375,76	0,00	0,00	5.375,76	Selorejo	Masyarakat
Bs Bening	1.260,00	1.260,00	0,00	0,00	1.260,00	Sawo	Masyarakat
Bs Dewi Sri	4.200,00	4.200,00	0,00	0,00	4.200,00	Rejosari	Masyarakat
Bs Cakrawala Nusantara	5.400,00	5.400,00	0,00	0,00	5.400,00	Tanjung	Masyarakat
Bs Bermama	2.340,00	2.334,24	0,00	0,00	2.334,24	Botoran	Masyarakat
Bs Maju Makmur	4.200,00	4.197,48	0,00	0,00	4.197,48	Kampungdalem	Masyarakat
Bs Sumber Rejeki	1.740,00	1.713,60	0,00	0,00	1.713,60	Tertek	Masyarakat
Bs Randu Alas	4.200,00	4.195,44	0,00	0,00	4.195,44	Keboireng	Masyarakat
Bs Kamajaya	9.504,00	9.480,00	780,00	504,00	8.112,00	Picisan	LSM
Bs Abadi Plast	3.000,00	3.000,00	0,00	0,00	3.000,00	Ngrance	Masyarakat
Bs Berkah (Berseri)	3.240,00	3.207,84	0,00	0,00	3.207,84	Moyoketen	Masyarakat
Bs Manfaat	9.600,00	9.480,00	780,00	504,00	8.112,00	Bolorejo	Masyarakat
Bs Mekar Jaya	9.600,00	9.600,00	0,00	0,00	9.600,00	Karangrejo	Masyarakat
Bs Rukun Mulya	1.392,00	1.387,56	0,00	0,00	1.387,56	Kepatihan	Masyarakat
Bs Amanah	2.112,00	2.112,00	0,00	0,00	2.112,00	Tiudan	Masyarakat
Bs Mandiri 03 Tamanan	6.000,00	2.978,52	0,00	0,00	2.978,52	Tamanan	Masyarakat
Bs Lestari	6.600,00	6.588,72	0,00	0,00	6.588,72	Simo	Masyarakat
Bs Barokah	8.400,00	8.369,04	0,00	0,00	8.369,04	Jepun	Masyarakat
Bs Berkah	2.220,00	2.194,68	0,00	0,00	2.194,68	Kepatihan	Masyarakat
Bs Makmur Bangsa	4.980,00	4.976,04	0,00	0,00	4.976,04	Kedungsoko	Masyarakat

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Tulungagung 2020¹⁷

¹⁶ <https://tulungagung.jatimtimes.com/baca/160675/20171025/085108/kurangi-sampah-dengan-bank-sampah> diakses 02/03/2021

¹⁷ <https://dlh.tulungagung.go.id/> diakses 24/05/2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa program bank sampah di kabupaten Tulungagung sudah dilakukan oleh pihak dinas penyelenggara penanganan sampah tetapi tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) masih menumpuk dan volume sampah di TPA juga masih bertambah. Oleh karena itu, tingkat kesadaran dalam mengelola sampah yang mereka produksi harus diberdayakan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Maka diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk menghimbau masyarakat bahwa sampah yang tadinya dibuang dengan percuma, maka akan menjadi nilai ekonomi buat mereka. Salah satu program dalam pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat yaitu “Program Bank Sampah”. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah oleh Edi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung (20/05/2021) mengungkapkan “bahwa bank sampah jadi binaan DLH yaitu Bank Sampah Induk yang terletak di Kecamatan Gondang. Sampah yang ditabung oleh warga melalui Bank Sampah induk setiap bulannya mengelola sampah sebanyak 30 kg perbulan. Sisa sampah yang dikelola menurut Kabid Pengelolaan Sampah ini di daur ulang menjadi berbagai macam suvernir namun untuk sampah yang tidak dapat di daur ulang akan dijual ke pengepul, dan hasil penjualan tetap dimasukan ke dalam kas bank sampah dan nantinya akan dikembalikan kepada tabungan nasabah”.¹⁸ Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan masyarakat masalah sampah yang tidak ada nilai jualnya, warga berusaha

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Edi, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Mei 2021

untuk koordinasi dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk pengelolaan sampah dan pengadaan alat untuk sampah yang tidak mempunyai nilai jualnya.

Dari permasalahan di atas sangatlah menarik untuk diteliti, maka penulis mengambil judul Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung).

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana program bank sampah Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kendala Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji program bank sampah Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengkaji peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengkaji kendala Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah di kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga maupun pihak yang terlibat didalamnya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi studi Ekonomi Syari'ah, sebagai wawasan ilmu pengetahuan terutama pada peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah.
 - 2) Menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang peranan dan pengelolaan sampah pada bank sampah, yang mana dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam mengembangkan penelitian tentang ekonomi syariah.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan informasi pada masyarakat. Penelitian ini sebagai perwujudan penelitian di IAIN Tulungagung khususnya Program Studi Ekonomi

Syariah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan lembaga dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program bank sampah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a) Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹⁹

b) Bank Sampah

Secara istilah, bank sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata bank dan sampah. Kata bank berasal dari bahasa italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang.²⁰

c) Pemberdayaan Ekonomi

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212-213

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mencapai tujuan, pemberdayaan ekonomi juga sebuah upaya yang memberi dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomian melalui sebuah program pemerintah.²¹

2. Definisi Operasional

Penelitian penulis dengan judul Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Tulungagung (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung) menjelaskan bahwasannya Dinas Lingkungan Hidup memiliki peran dalam menjalankan program bank sampah guna membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Tulungagung.

²¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.2